UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**RESISTANSI DAN NEGOSIASI IDENTITAS BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM DEAR DAVID DARI BAHASA
INDONESIA KE BAHASA ARAB**
Waviq Alfiana Irianti, Prof. Dr. Drs. Sajarwa, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penerjemahan identitas budaya dalam media audiovisual menghadapi berbagai tantangan karena perbedaan sistem budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam proses penerjemahan *subtitle*, penerjemah dituntut untuk menentukan apakah unsur budaya akan dipertahankan sesuai budaya sumber atau disesuaikan dengan budaya sasaran. Oleh karena itu, penerjemah melakukan resistansi untuk mempertahankan identitas budaya sumber atau negosiasi untuk menjembatani perbedaan budaya yang ada.

Penelitian ini mengkaji resistansi dan negosiasi identitas budaya Indonesia dalam penerjemahan *subtitle* film *Dear David* ke dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk identitas budaya Indonesia yang muncul dalam film, merumuskan pola resistansi dan negosiasi yang digunakan dalam penerjemahan, serta menjelaskan implikasinya terhadap kesepadanan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang merepresentasikan identitas budaya Indonesia dalam *subtitle* bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis secara sistematis menggunakan model analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya Indonesia dalam film *Dear David* direpresentasikan melalui budaya sosial, budaya material, organisasi sosial, religi, serta gerak tubuh dan kebiasaan. Dalam proses penerjemahannya, penerjemah menerapkan mekanisme resistansi, negosiasi, dan kombinasi keduanya. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan berpengaruh terhadap tingkat kesepadanan budaya. Resistansi cenderung menghasilkan kesepadanan total karena mampu mempertahankan identitas budaya sumber, sedangkan negosiasi dan kombinasi resistansi-negosiasi lebih banyak menghasilkan kesepadanan parsial. Adapun ketidaksepadanan budaya umumnya muncul sebagai konsekuensi dari proses negosiasi yang mengutamakan keterterimaan dalam budaya sasaran.

Kata kunci: identitas budaya, resistansi, negosiasi, kesepadanan budaya, penerjemahan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
RESISTANSI DAN NEGOSIASI IDENTITAS BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM DEAR DAVID DARI BAHASA
INDONESIA KE BAHASA ARAB
Waviq Alfiana Irianti, Prof. Dr. Drs. Sajarwa, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Translating cultural identity in audiovisual media presents various challenges due to cultural differences between the source and target languages. In *subtitle* translation, translators must decide whether to preserve cultural elements from the source culture or adapt them to the target culture. Consequently, translators may employ resistance to maintain the source cultural identity or negotiation to bridge cultural differences and enhance audience comprehension.

This study investigates the resistance and negotiation of Indonesian cultural identity in the Arabic translation of the *subtitle*s of the film *Dear David*. The objectives of this study are to identify the forms of Indonesian cultural identity represented in the film, formulate the patterns of resistance and negotiation applied in the translation process, and examine their implications for cultural equivalence. This research adopts a qualitative approach with descriptive-comparative methods. The data consist of words, phrases, and sentences representing Indonesian cultural identity in the Indonesian *subtitle*s and their Arabic translations. Data were collected through documentation techniques and analyzed systematically using qualitative data analysis procedures.

The findings reveal that Indonesian cultural identity in *Dear David* is represented through social culture, material culture, socio organization, religion, as well as gestures and habits. In translating these cultural identities, the translator employs resistance, negotiation, and a combination of both mechanisms. The results further indicate that the degree of cultural equivalence is influenced by the translation strategy applied. Resistance tends to produce total equivalence by preserving the source cultural identity, whereas negotiation and the combination of resistance and negotiation generally result in partial equivalence. Cultural non-equivalence, on the other hand, is predominantly associated with negotiation strategies that prioritize acceptability within the target culture.

Keywords: cultural identity, resistance, negotiation, cultural equivalence, translation.